



Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Edukasi Berbasis Media

Afiatun Rahmah^{1*}, Mirawati¹, Rahma Alifhia Ariana¹

¹ Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

* E-mail: afiatunrahmahrj@gmail.com

Received: 5 Agustus 2024

Accepted: 17 Agustus 2024

Published: 17 Agustus 2024

Abstract

Sexual violence against children has recently become widespread. Cases of sexual violence against children always increase every year. Data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) in 2022 there are 2,133. This service aims to increase knowledge regarding sexual harassment among school children by using the media. The counseling begins with carrying out a post-test, then screening the media and then carrying out a post-test. The results of the service show that there is an influence of health education on school children's knowledge in preventing sexual violence. Education to prevent sexual violence in children can be done from an early age. Sexual violence in children can be prevented from an early age by providing education. Education can increase children's knowledge regarding sexual violence and its prevention

Keywords: Sexual Violence, Children, Educational Media

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak akhir-akhir ini marak terjadi. Kasus kekerasan seksual pada anak selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 terdapat 2.133. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pelecehan seksual kepada anak sekolah dengan menggunakan media. penyuluhan diawali dengan pelaksanaan post tes lalu di putarkan media kemudian dilakukan *post-test*. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anak sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual Edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini dapat dilakukan dengan kekerasan seksual pada anak dapat dicegah sejak dini dengan memberikan edukasi. Edukasi dapat menambah pengetahuan anak terkait kekerasan seksual dan pencegahannya.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Anak, Media Edukasi

A. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual pada anak akhir-akhir ini marak terjadi. Kasus kekerasan seksual pada anak selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 terdapat 2.133 kasus pengaduan pada klaster perlindungan khusus anak (PKA) dan kasus kekerasan seksual merupakan kasus tertinggi yaitu sebanyak 834 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa anak Indonesia rentan menjadi korban kekerasan seksual (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023).

Anak yang menjadi korban kekerasan seksual memiliki dampak pada psikologisnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Rini, 2020). Salah satu dampak dari psikologis anak yaitu akan mengalami trauma secara seksual (traumatic sexualization) (Noviana, 2015). Selain dari dampak psikologis, anak juga mengalami dampak secara fisik diantaranya sulit tidur, sakit kepala, nafsu makan menurun, dan berasa sakit pada area kemaluan, beresiko tertular penyakit menular, luka lebam, dan anak bisa saja hamil akibat tindakan tersebut (Novrianza, & Santoso, 2022).

Kekerasan seksual merupakan bentuk kontak seksual maupun bentuk lainnya yang tidak diinginkan secara seksual. Matlin, (2008) mengemukakan bahwa kekerasan seksual pada anak merupakan suatu bentuk kekerasan dimana anak dilibatkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi gairah seksual pelaku yang biasanya disertai dengan tekanan psikologis atau fisik. Bentuk kekerasan seksual dapat dibagi menjadi dua, yaitu kontak fisik dan tanpa kontak fisik. Kontak fisik dapat berupa pencabulan atau merab-raba tubuh anak, meminta anak memegang atau meraba bagian tubuh pelaku. Melakukan sodomi hingga pemerkosaan. Jenis kekerasan seksual tanpa kontak fisik yaitu kekerasan yang termasuk dalam kategori tanpa kontak fisik seperti mempertontonkan alat kelamin pada anak, mempertontonkan gambar atau video yang menyangkan seksualitas, mengambil foto atau video anak dalam keadaan tidak memakai pakaian (tidak senonoh), mengucapkan istilah yang mengandung unsur seksual maupun pornografi, hingga memperjualbelikan foto atau video yang mengandung unsur pornografi pada anak (Erlinda, 2014).

Program peningkatan Kesehatan Reproduksi (Kespro) saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia, sebab dampak rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan, ekonomi, sosial serta kriminalitas yang terjadi semakin merajalela diseluruh wilayah tanah air. Data pengaduan sepanjang tahun 2017 pada Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencapai 2.848 kasus kekerasan pada anak. Bentuk kekerasan seksual pada anak antara lain; perkosaan, pencabulan, inses dan yang paling mendominasi adalah sodomi. Total korban anak laki-laki sebagai sasaran predator mencapai 59%, sedangkan anak perempuan 41%. Rentang usia yang paling banyak menjadi korban adalah usia 6-12 tahun pada kelompok siswa/siswi TK dan SD dengan mayoritas pelaku kekerasan pada anak (80%) adalah orang-orang terdekat (Komisi Nasional Perlindungan Anak, 2019).

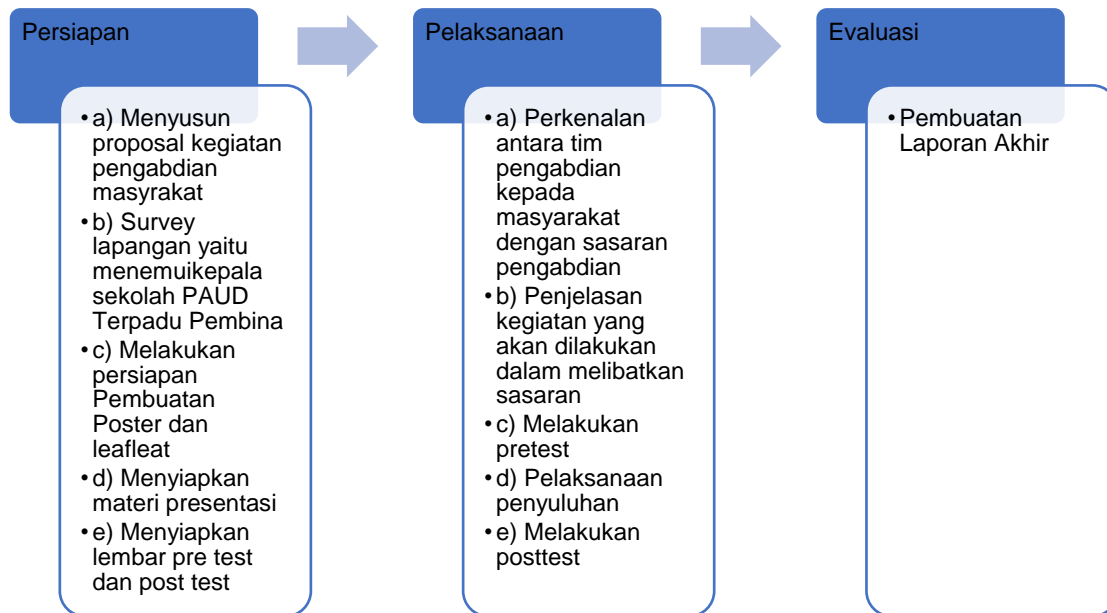
Sebagian besar pelaku merupakan orang yang dikenal oleh korban maupun keluarga. 30% Pelaku kekerasan seksual pada anak paling sering dilakukan oleh saudara laki-laki, ayah, paman, maupun sepupu. Sekitar 60% merupakan kerabat keluarga seperti teman dari keluarga pengasuh maupun tetangga sekitar, 10% selanjutnya dilakukan oleh orang asing. Oleh Karena itu, kekerasan seksual pada anak dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja termasuk di rumah maupun sekolah

Data Dinas perlindungan anak kota Banjarmasin terjadi peningkatan data kasus kekerasan seksual pada anak pada tahun 2021 terjadi 18 kasus pelecehan seksual dan

pada tahun 2023 meningkat menjadi 29 kasus, berdasarkan hal ini perlu adanya edukasi terkait kekerasan seksual pada anak sebagai langkah pencegahan, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan tentang kekerasan seksual.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

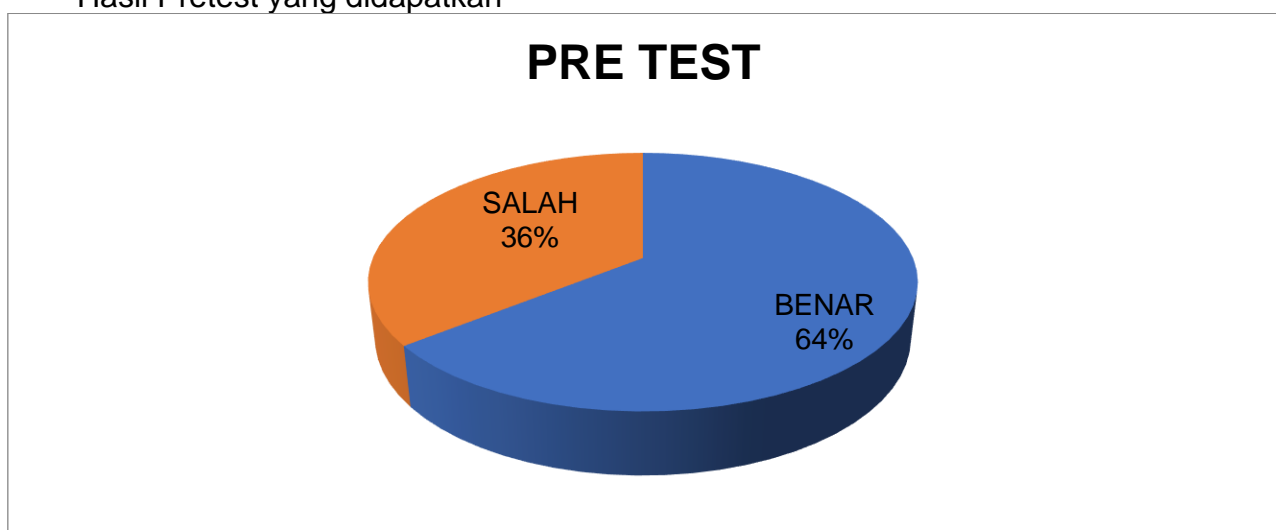
Mitra pada pengabdian masyarakat terdiri 170 anak beserta orang tua murid yang ada di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 di TK Pembina Banjarmasin Timur. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Diagram tahapan kegiatan pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

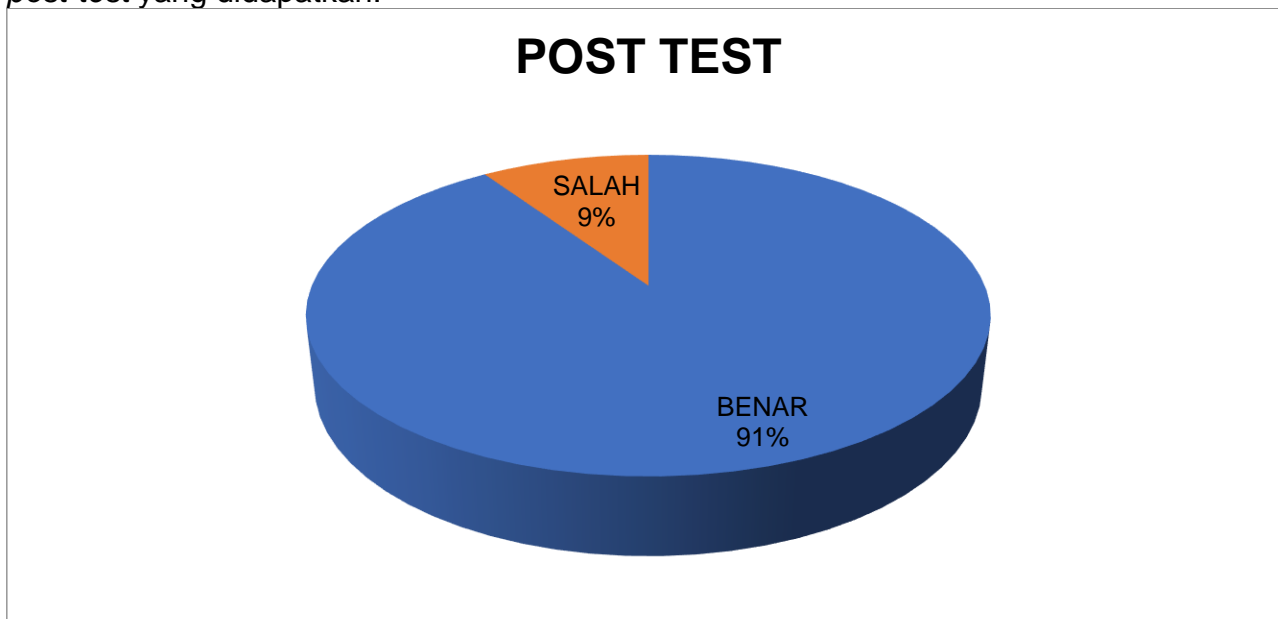
Hasil Pretest yang didapatkan



Gambar 3. Pie chart pre-test

Pada data diatas dapat dilihat nilai rata pengetahuan sebelum Peserta diberikan penyuluhan dilakukan *pre-test* tentang anemia dari 170 orang peserta menjawab dengan

benar 64% dari total keseluruhan dan menjawab salah 36% dari total keseluruhan. Hasil *post-test* yang didapatkan:



Gambar 2. Pie chart post-test

Pada data diatas dapat dilihat nilai rata pengetahuan setelah Peserta diberikan penyuluhan pada tahap akhir dilakukan lagi post test tentang anemia pada anak dari 170 orang peserta menjawab dengan benar 91% dari total keseluruhan dan menjawab salah 9% dari total keseluruhan. Dari hasil data ini terlihat kenaikan nilai pengetahuan pretest dan post tes yang cukup signifikan.



Gambar 2. Foto penyampaian materi dengan murid dan orang tua murid

Edukasi Kesehatan Reproduksi merupakan upaya pencegahan primer kekerasan seksual pada anak, sehingga setelah dilakukan edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran anak. Edukasi Kesehatan Reproduksi sejak dini dapat membentuk karakter anak dalam untuk menjaga tubuh/diri anak guna melindungi anak dari berbagai kejahatan seksual disekitar sejak dini. Penerapan edukasi berbasis media pada anak yaitu merupakan wadah pendidikan yang idealnya dapat mengembangkan aspek fisik dan non fisik termasuk mental, emosional dan sosial serta kesehatan anak (Hingga, 2019).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan adanya dampak positif pada anak yaitu peningkatan pengetahuan. Indikator keberhasilan atau capaian target pada kegiatan ini dapat diukur dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan

reproduksi berbasis media. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Hingga (2019) bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada anak usia dini sangat bermanfaat dan lebih efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dan kesadaran anak secara signifikan.

Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Hanifah (2021) yaitu pemberian penyuluhan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat orang berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi. Studi yang dilakukan pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang pelecehan seksual.

Kesehatan reproduksi berbasis media pada anak merupakan cara pembelajaran yang sangat efektif dengan menggunakan alat media pendidikan, penyempurnaannya dengan melibatkan guru dan orang tua/wali anak dalam pelatihan kesehatan reproduksi dengan menciptakan lingkungan keluarga/rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat ramah anak. Kegiatan penyuluhan harus memanfaatkan penggunaan media pendidikan untuk meningkatkan minat dan efektivitasnya, oleh karena itu diperlukan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan media pendidikan (Asmayawati, 2024).

Manfaat jangka panjang kegiatan edukasi Kespro yang diselenggarakan secara kontinu sebagai kegiatan wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya pencegahan primer terhadap kejahatan atau kekerasan pada anak sejak diniguna terwujudnya generasi masa depan bangsa Indonesia yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter. Edukasi Kespro perlu terus dilakukan secara kontinue dengan melibatkan anak, guru, orang tua serta masyarakat sekitar guna menciptakan lingkungan keluarga/rumah, sekolah dan masyarakat yang ramah anak sebagai program wajib (Hingga, 2019; Devita, et al., 2023).

Penerapan ipteks edukasi Kespro berbasis media pada anak merupakan sarana pendidikan bagi anak untuk belajar dengan memanfaatkan alat bantu media pembelajaranyakni kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan alat bantu yakni media sketsa bergambar, musik dan lagu serta video drama dan role paydengan melibatkan guru dan orang tua/wali anak untuk ikut berpartisipasi dalam edukasi Kespro guna menciptakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang ramah anak sebagai upaya pencegahan kekerasan pada anak sejak diniguna terwujudnya generasi masa depan bangsa yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter (Hingga, 2019).

Luran kegiatan ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Naherta (2017), yakni edukasi Kespro merupakan upaya pencegahan primer kekerasan seksual pada anak, sehingga setelah dilakukan edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran anak. Edukasi Kespro sejak dini dapat membentuk karakter anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri, rasa peduli dan cinta lingkungan serta melatih anak untuk menjaga tubuh/diri anak guna melindungi anak dari berbagai kejahatan seksual disekitar sejak dini. Keberhasilan kegiatan pengabdian edukasi Kespro berbasis media yang dilakukan di PAUD, menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan berdasarkan hasil pre dan post test kegiatan penyuluhan.

Manfaat jangka panjang kegiatan edukasi Kespro yang diselenggarakan secara kontinu sebagai kegiatan wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya pencegahan primer terhadap kejahatan atau kekerasan pada anak sejak diniguna terwujudnya generasi masa depan bangsa Indonesia yang sehat, cerdas, kreatif dan berkarakter (Hingga, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian edukasi Kespro dapat ditarik kesimpulan edukasi Kespro berbasis media pada anak usia dini sangat bermanfaat dan lebih efektif terbukti dari hasil *post-test* yang menunjukan peningkatan pengetahuan terkait pelecehan, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta

keterampilan dan kesadaran anak secara signifikan, harapannya ke depan sekolah rutin menjadwalkan kegiatan penyuluhan melalui media

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Kepala sekolah TK Pembina Banjarmasin Timur dan juga anak murid TK Pembina Banjarmasin Timur beserta orang tua murid yang sudah meluangkan waktu untuk menjadi responden pengabdian kami

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayawati, A., Wulandari, G., Hidayat, A., Kholifah, S., & Mubarak, A. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini DI TKIT Nusantara Banten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1511-1518.
- Devita, Y., Puswati, D., Nita, Y., & Alfianur, A. (2023). Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Sejak Dini pada Anak dengan Metode Story Telling. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 41-46.
- Erlinda, M. P. (2014). Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan. Pelecehan Dan Eksploitasi, Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Hanifah, L., Djaali, N. A., & Buntara, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 143-153.
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83-98.
- Komisi Nasional Perlindungan Anak. (2019). *Angka Pengaduan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di NTT* (Internet). Komisi Nasional Perlindungan Anak.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Catatan Pengawasan Perlindungan Anak Di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan* (Internet). Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Matlin, M.W. (2008). *The Psychology of Woman*. (6th ed). United State of America: Thomson Wardsworth.
- Neherta, M. (2017). Modul Intervensi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. *Padang: Universitas Andalas*.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1 (1), 13-28.
- Novrianza, N., & Santoso, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 53-64.
- Rini, R. (2020). Dampak psikologis jangka panjang kekerasan seksual anak (komparasi faktor: pelaku, tipe, cara, keterbukaan dan dukungan sosial). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1-12.